

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Dari hasil wawancara dengan guru-guru kelas IV pada 3 SD di Kota Medan dapat disimpulkan bahwa guru-guru tersebut menerima kebijakan pemerintah menyempurnakan KTSP menjadi Kurikulum 2013 dan bersedia untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan demikian dapat diketahui kesiapan guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam tema yang didalamnya terdapat materi IPS sudah cukup baik walaupun belum optimal. Guru masih mengalami kendala untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Diantaranya pengelolaan waktu yang masih sangat terbatas, sarana dan prasarana yang masih belum lengkap, serta pelatihan yang diterima guru-guru masih minim. Masih ada guru yang baru satu kali mengikuti pelatihan bahkan ada juga yang belum pernah melakukan pelatihan sama sekali, sementara guru-guru tersebut merupakan guru-guru sasaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada 3 SD di Kota Medan disebabkan kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang diterima guru.
2. Dalam pelaksanaannya guru-guru sudah semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, tetapi masih sering terkendala pada kegiatan mengolah informasi dan

mengkomunikasikan, hal ini disebabkan karena materi dalam buku siswa yang terbatas, siswa yang kurang aktif, dan alokasi waktu yang tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru sasaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas IV pada 3 SD di Kota Medan masih kurang.

3. Dari hasil wawancara dan observasi kesiapan para guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di 3 SD Kota Medan, dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor yang menjadi penentu dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu faktor pendukung dan penghambat. Secara umum yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah kebijakan Kepala Sekolah dalam melakukan sosialisasi dan mengundang instruktur kurikulum ke sekolah. Antusias guru merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, guru mampu merancang pembelajaran serta memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa sehingga siswa selalu aktif dalam pembelajaran. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang diterima guru, sarana dan prasarana yang masih minim, mengubah mindset siswa, serta teknik penilaian yang dianggap terlalu rumit.

B. Saran

1. Pemerintah terutama Dinas Pendidikan Kota Medan perlu memberikan sosialisasi Kurikulum 2013 secara merata pada tiap sekolah untuk memperlancar implementasi Kurikulum 2013. Pemerintah juga perlu memberikan pembimbing kepada tiap sekolah yang ditunjuk untuk

menerapkan kurikulum 2013 karena dengan adanya pembimbing, guru bisa berkonsultasi langsung bila mengalami kesulitan pada saat pembelajaran.

2. Sebaiknya sosialisasi dan pelatihan lebih difokuskan kepada guru-guru sasaran yang mengemban tugas melaksanakan Kurikulum 2013, sehingga guru-guru sasaran tersebut dapat mengadakan sosialisasi mini terhadap guru di sekolah masing-masing yang belum mengikuti pelatihan sehingga pemahaman guru tentang kurikulum 2013 semakin meningkat..
3. Sosialisasi dari Dinas pendidikan sebaiknya dilakukan secara rutin agar guru memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswanya dan mampu mengembangkan silabus Kurikulum 2013 secara mandiri sesuai dengan kompetensi mengajarnya.
4. Sebaiknya para guru cepat tanggap terhadap setiap perubahan yang terjadi pada komponen pendidikan khususnya kurikulum, dengan cara selalu meningkatkan wawasan dan pemahaman dengan mengikuti sejumlah kegiatan yang mendukung terkait dengan adanya Kurikulum 2013 seperti seminar, workshop atau mempelajari buku-buku tentang kurikulum 2013 sehingga dalam implementasinya di lapangan dapat berjalan secara optimal.